

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang menyerang sindrom pernafasan akut, coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SAR-Cov-2), ketika manusia terkena coronavirus akan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle Eas Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Hui, dkk ,2020). Pada saat ini belum ditemukan suatu obat ataupun vaksin yang spesifik untuk mengobati virus SARS-COV-2 (Shakoor, dkk, 2020). Pada saat ini hal yang harus dilakukan adalah tindakan pencegahan atau *preventif*. WHO merekomendasikan untuk pencegahan penyebaran covid-19 dapat melakukan menjaga kebersihan tangan, menjaga jarak, menggunakan masker dan meningkatkan imunitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asri Wido (2020) yang mengatakan bahwa 54% warga Kebonsari Surabaya memiliki pengetahuan yang baik, 95.3% memiliki perilaku yang baik dalam upaya pencegahan covid-19. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang baik maka mempunyai perilaku yang baik juga. Pendidikan yang tinggi juga merupakan faktor pengetahuan dari responden yang rata-rata adalah sarjana dan diploma. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin mudah untuk

mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan (Putri, 2017). Seseorang yang memiliki pengetahuan tertentu maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana cara menghadapinya (Ahmadi, 2013).

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas, salah satunya dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, olahraga, mencegah *stress*, memperbaiki sistem pencernaan maupun hormon, serta mengonsumsi suplemen kesehatan (Izazi & Kusuma, 2020). Suplemen kesehatan adalah produk untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, untuk memelihara atau untuk memperbaiki fungsi kesehatan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino, dan bahan kombinasi dari tanaman dengan bukan tanaman (BPOM, 2019). Nutrisi adalah hal penting dalam menjaga kesehatan yang baik. Komponen nutrisi seperti vitamin C, D, E, seng, *selenium*, dan asam lemak omega 3 mempunyai efek *imunomodulator* yang baik, dengan manfaat pada penyakit menular. Beberapa nutrisi juga terbukti mampu untuk pengelolaan COVID-19 (Shakoor dkk, 2020).

Pada penelitian Asri Wido (2020) efek samping dari suplemen kesehatan berhubungan dengan dosis yang dikonsumsi. Penggunaan suplemen kesehatan pada hasil penelitian tergolong baik dengan 81% responden menjawab dengan tepat. Hasil survei yang dilakukan oleh Dihni (2021) menunjukkan bahwa 73% masyarakat Indonesia lebih banyak mengonsumsi

suplemen kesehatan saat pandemi covid-19. Tingginya tingkat penggunaan suplemen kesehatan menimbulkan permasalahan seperti kebiasaan mengkonsumsi suplemen setiap hari dengan cara minum yang tidak benar serta alasan penggunaan yang seharusnya tidak diperlukan.

Masyarakat berpendapat bahwa suplemen makanan adalah pengganti makanan, sehingga suplemen dikonsumsi setiap hari sebagai penunjang kesehatan (Kurnia dkk, 2019). Mengkonsumsi suplemen yang berlebihan bisa menimbulkan efek yang tidak diinginkan seperti gangguan pencernaan, diare dan keracunan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya, diharapkan dengan memiliki pendidikan yang tinggi akan semakin luas juga pengetahuannya (Notoatmojo, 2014).

Tetapi orang memiliki pendidikan rendah tidak semuanya berpengetahuan rendah juga. Pengetahuan merupakan faktor *predisposisi* terjadinya perubahan sikap. Berdasarkan teori adaptasi apabila memiliki tingkat pengetahuan yang baik seharusnya dapat mendorong untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik juga. Pengetahuan yang baik juga akan menjadi landasan terbentuknya perilaku yang baik juga (Notoatmojo, 2014).

Menjaga kesehatan suatu hal yang dianjurkan oleh islam. Seperti yang ada dalam sabda Rasuullah dalam suatu hadits yang berbunyi, *الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ*, *وَإِخْبُ إِلَى اللَّهِ*. Penggalan hadits ini memiliki arti, “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada Mukmin yang lemah”. Maksud dari hadis

tersebut adalah badan yang kuat dan sehat juga diperlukan untuk beribadah dan melakukan ketaatan. Kita meniatkan membuat badan sehat adalah agar bisa melakukan ibadah, ketaatan dan berbagai kebaikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan mengenai suplemen kesehatan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan pada masyarakat padukuhan 3 Imogiri di masa pandemi. Harapannya dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tenaga kesehatan di daerah imogiri untuk menjadi bahan evaluasi kedepannya. Alasan penulis memilih tempat di wilayah Imogiri ini karena, Padukuhan 3 Imogiri jauh dari fasilitas kesehatan yang besar sehingga saya tertarik untuk mengetahui seberapa pengetahuan dan kepedulian mereka dalam menyikapi pandemi global.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan 3 Imogiri terhadap suplemen kesehatan?
2. Bagaimana perilaku masyarakat Padukuhan 3 Imogiri terhadap penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi?

3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat Padukuhan 3 Imogiri terhadap penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang saya dilakukan tidak terlepas dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Hasil penelitian yang bisa dijadikan perbandingan adalah yang berkaitan dengan topik suplemen kesehatan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua *literatur review* yang berbeda-beda yang akan dipaparkan sebagai berikut, yang pertama hasil penelitian yang dilakukan Arsri Wido (2020) penelitian ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Kesehatan Warga Kebonsari Surabaya”. Penelitian ini berfokus pada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari responden di daerah Kebonsari Kebonsari, Surabaya.

Penelitian yang kedua dari Lidiya Eryana Puthi HE (2014) menyajikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penggunaan Multivitamin Pada Anak Di Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui hubungan karakteristik demografi terhadap tingkat pengetahuan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencari responden di wilayah Mantrijeron, Yogyakarta.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melihat penggunaan suplemen kesehatan oleh masyarakat di suatu tempat.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian pada penelitian Asri Wido Mukti dan Lidiya Eryana Puthi HE menggunakan teknik *purposive sampling*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat padukuhan 3 Imogiri terhadap suplemen kesehatan.
2. Mengetahui perilaku masyarakat padukuhan 3 Imogiri terhadap penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi.
3. Mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan suplemen kesehatan di masa pandemi masyarakat padukuhan 3 Imogiri.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat praktis :

1. Untuk masyarakat : Untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan akan pentingnya mengkonsumsi suplemen kesehatan.
2. Untuk akademisi : Sebagai dasar untuk pengembangan penelitian dan sebagai bahan edukasi terhadap masyarakat.
3. Untuk dinas kesehatan : sebagai acuan untuk membuat suatu program kepada masyarakat.

Manfaat teoritis : Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu cara pengembangan pengetahuan dan motivasi gaya hidup masyarakat yang lebih baik.